

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang termasuk dalam kelompok penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian terbesar kedua di Indonesia dengan persentasenya sebesar 14,38% (Riskesmas, 2018). Selama lebih dari 15 tahun terakhir, penyakit kardiovaskular secara konsisten menempati peringkat tertinggi sebagai penyebab kematian global (WHO, 2020).

Tahun 2017 diperkirakan sebanyak 17,9 juta orang (31% dari seluruh kematian) meninggal karena penyakit kardiovaskular. Prevalensi penyakit jantung di Indonesia mengalami peningkatan dari 0,5% pada tahun 2013 menjadi 1,5% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Provinsi DKI Jakarta, prevalensi penyakit jantung tercatat sekitar 1,56% dari total penduduk, yang menunjukkan bahwa penyakit jantung masih menjadi masalah kesehatan penting di wilayah perkotaan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 akibat penyakit jantung koroner (Sidaria, Huriani, and Nasution 2023). Banyaknya kasus penyakit kardiovaskular secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi untuk melakukan tindakan perawatan, seperti pemasangan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) (Kemenkes RI, 2022).

Percutaneous Coronary Intervention (PCI) merupakan prosedur intervensi non-bedah yang bertujuan untuk membuka penyempitan atau sumbatan pada arteri koroner dengan menggunakan kateter balon dan pemasangan stent. Prosedur ini

terbukti efektif dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas pada pasien penyakit jantung koroner serta meningkatkan perfusi miokard (Rajendran et al., 2025).

Berdasarkan data dari *American Heart Association* (AHA, 2024) menunjukkan bahwa lebih dari 1 juta tindakan PCI dilakukan setiap tahun di Amerika Serikat dengan tingkat keberhasilan mencapai lebih dari 95%. Di Indonesia, jumlah pasien intervensi PCI diperkirakan terdapat lebih dari 120.000 pasien menjalani tindakan PCI setiap tahunnya di berbagai rumah sakit rujukan nasional (*Indonesian Heart Association*, 2024). Tindakan intervensi PCI ini dapat menghilangkan penyumbatan pada darah arteri koroner, sehingga aliran darah menjadi normal kembali, kerusakan otot jantung dapat dihindari, dan intervensi PCI pada pasien yang menderita penyakit jantung dapat mempengaruhi aktivitas fisik pasien hingga kualitas hidupnya (*Quality of Life*) (Tsoulou et al., 2023).

Kualitas hidup merupakan salah satu faktor penting untuk peningkatan keberhasilan terapi dan proses pemulihan pasien dengan penyakit jantung koroner (PJK) setelah mengalami proses *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Berdasarkan kerangka WHOQOL-BREF kualitas hidup pasien pasca PCI dapat meliputi empat domain utama yaitu, domain fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial, dan domain lingkungan. (Zheng et al., 2024). Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup, salah satunya adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga dapat diartikan juga menjadi sebuah tindakan, sikap penerimaan dari keluarga terhadap anggota keluarganya, yang dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental (Heriyanti et al., 2020). Dukungan keluarga ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). Peran keluarga sangat penting dalam setiap aspek pemeliharaan pada pasien Penyakit Jantung Koroner pasca PCI, dukungan ini berupa dukungan seperti bentuk emosional, informasi maupun instrumental agar seseorang dapat termotivasi dengan apa yang sedang dihadapi. Tindakan mendampingi yang benar-benar dilakukan sehingga membuat anggota keluarga

yang sakit merasa nyaman, diperhatikan, dicintai dan dihargai (Benekditus., et al, 2023).

Hasil penelitian Tsoulou et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dipengaruhi oleh faktor demografi, status keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan. Sebagian besar responden 69% memiliki kualitas hidup rendah, terutama pada usia 61–70 tahun, di mana mulai muncul penyakit kronis termasuk penyakit jantung. Status perkawinan juga berpengaruh, di mana 66% pasien dengan kualitas hidup tinggi adalah mereka yang sudah menikah, sedangkan yang belum menikah cenderung memiliki kualitas hidup lebih rendah karena kurangnya dukungan keluarga. Dari segi status pendidikan sebanyak 39% responden dengan kualitas hidup rendah berpendidikan sekolah dasar (SD) yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan kesehatan dapat memengaruhi pemulihan pasca PCI. Berdasarkan status pekerjaan 55% responden dengan kualitas hidup tinggi masih memiliki pekerjaan, yang menunjukkan bahwa aktivitas kerja dapat memberikan motivasi. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membantu pasien meningkatkan kualitas hidup pasca PCI. Oleh karena itu, perawat perlu melibatkan keluarga dalam asuhan keperawatan untuk memperkuat motivasi dan kesehatan pasien (Tsoulou et al., 2023).

Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Puskor Polri merupakan rumah sakit tipe A yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dalam bidang kardiovaskular. Pada tahun 2014 Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Puskor Polri Jakarta sudah mulai mengembangkan kemampuan layanan kardiologi intervensi dan melayani masyarakat untuk melakukan prosedur tindakan PCI atau yang di kenal masyarakat sebagai prosedur pemasangan ring jantung. Dan penelitian dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca PCI juga masih sangat terbatas khususnya di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Puskor Polri Jakarta. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan

Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca *Percutaneous Coronary Intervention* di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Pusdokkes Polri Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya kebutuhan perawatan berkelanjutan pada pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) menjadikan dukungan keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam proses pemulihan dan peningkatan kualitas hidup. Kurangnya dukungan keluarga dapat berdampak pada rendahnya motivasi pasien dalam menjaga kesehatan. Sebaliknya, dukungan keluarga yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini dapat disimpulkan yaitu “Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Pusdokkes Polri Jakarta?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Pusdokkes Polri Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi pasien pasca PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat dukungan keluarga pada pasien pasca PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Pusdokkes Polri Jakarta.
3. Untuk mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien pasca PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Pusdokkes Polri Jakarta.

4. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien pasca PCI (*Percutaneous Coronary Intervention*) di Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Puskor Polri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pelayanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI).

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan/ Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya terkait peran dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI), serta dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perawat dalam melakukan pengkajian dukungan keluarga serta meningkatkan efektivitas intervensi keperawatan pada pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) untuk menunjang peningkatan kualitas hidup pasien.

1.4.4 Manfaat Bagi Lokasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK.1 Puskor Polri dalam upaya peningkatan asuhan keperawatan pada pasien pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI), khususnya yang berkaitan dengan optimalisasi dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien.